



Kepemimpinan Kepala SDIT Muhammadiyah Truko Dimasa Covid-19

Galuh Andi Luxmana Utama

Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email : galuhchoky@gmail.com , sutama@ums.ac.id

Abstract. *The principal is responsible for the success of educational institutions in learning. Covid 19 is an epidemic that has greatly affected the world of education. The leadership of school principals has become the spearhead of educational institutions amid the COVID19 pandemic. So that the principal who can innovate in the midst of the pandemic can achieve success in the institution he leads. SDIT Muhammadiyah Truko is one of the schools affected by the covid19 outbreak. So that the purpose of this research is to know how the efforts made by the principal in the middle of the Covid19 pandemic so that the management at school remains healthy and what breakthroughs the principal has taken in dealing with the Covid-19 outbreak. This research was conducted using a qualitative method in order to obtain factual information from the principal's oral directly and assisted by exploratory techniques to obtain more accurate information on the facts in the field that had been done to the principal. So that the results obtained that the principal of SDIT Muhammadiyah Truko formulated a program during a pandemic by updating the curriculum, learning hours, and learning methods. Then make a breakthrough in learning services with changes in curriculum format, more flexible learning hours and various learning methods.*

Keywords : *Principal, Covid19 Pandemic, Leadership.*

Abstrak. *Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas kesuksesan lembaga pendidikan dalam pembelajaran. Covid 19 adalah wabah yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi ujung tombak lembaga pendidikan ditengah pandemi covid19. Sehingga kepala sekolah yang dapat berinovasi ditengah pandemilah yang dapat meraih kesuksesan terhadap lembaga yang dipimpinnya. SDIT Muhammadiyah Truko adalah salah satu dari sekian sekolah yang terdampak akibat wabah covid19 ini. Sehingga tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah ditengah pandemic covid19 agar manajemen disekolahnya tetap sehat dan terobosan apa yang diambil kepala sekolah dalam menghadapi wabah covid19 ini. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dalam rangka mendapatkan informasi yang faktual dari lisan kepala sekolah langsung dan dibantu dengan teknik eksploratif maka didapatkan informasi yang lebih akurat terhadap fakta dilapangan yang telah dilakukan terhadap kepala sekolah. Sehingga diperoleh hasil bahwa kepala sekolah SDIT Muhammadiyah Truko merumuskan program disaat pandemic dengan memperbaharui kurikulum, jam pembelajaran, dan metode pembelajara. Kemudian membuat terobosan pelayanan pembelajaran dengan perubahan format kurikulum, jam pembelajaran yang lebih fleksibel dan metode pembelajaran yang berfariasi.*

Kata Kunci : *Kepala Sekolah, Pandemi Covid-19, Kepemimpinan.*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah seseorang yang diangkat karena kemampuannya dalam memimpin suatu lembaga sekolah (Rahmi, 2019). Dalam pendapat lain arti dari kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa (Wahjosumidja dalam Ahmad Susanto, 2016). Husaini Usman (2006: 302) mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuannya secara dominan ditentukan oleh manajemen sekolah yang profesional,

sedangkan manajemen sekolah yang profesional sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa tugas kepala sekolah tidaklah hanya memimpin namun juga harus dapat menjadi pendidik, dapat menjadi menejer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator bagi anggota dan anak didiknya (Julaiha, 2019). Sebagai mana kata (Barth, 2001), "*The fact of the matter is that all teachers harbor leadership capabilities waiting to be unlocked and engaged for the good of the school*". Selain tugas dan tanggungjawab yang dibawa, kepala sekolah juga harus lebih cekatan atau reaktif terhadap perubahan zaman (Rahmi, 2019)

Dalam Nanus (2001:95), Komariah (2003:93), Sujatno (2008:62) mengilustrasikan bahwa ada 4 (empat) peran penting bagi kepemimpinan efektif salah satunya adalah agen perubahan, bahwa pemimpin harus mampu memprediksikan berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan global dan membuat antisipasi tentang implikasinya terhadap lembaga atau instansi yang dipimpinnya, mampu membuat ketentuan khusus bagi perubahan yang diisyaratkan visinya, serta mampu mempromosikan temuannya dengan partisipasi orang-orang untuk menghasilkan kemajuan yang diinginkan.

Pada dasarnya seseorang yang mendapatkan amanah menjadi kepala sekolah memiliki sifat dan kompetensi yang berbeda-beda (Sudarnoto, 2015), beberapa sifat yang diperlukan dalam kepemimpinan pendidikan adalah: (1) rendah hati dan sederhana; (2) bersifat suka menolong; (3) sabar dan memiliki kestabilan emosi; (4) percaya pada diri sendiri; (5) jujur, adil, dan dapat dipercaya; dan (6) keahlian dalam jabatan (Purwanto, 2010). Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standart kepala sekolah/madrasah terdiri dari 5 kompetensi yaitu kompetensi manajerial, kewirausahaan, kompetensi supervisi, kepribadian, dan sosial.

Peran kepala sekolah pada masa Pandemi Covid-19 sangatlah penting (Julaiha, 2019). Terhitung sejak 13 Maret 2020 dunia kependidikan di Indonesia mengalami kelumpuhan yang mengakibatkan pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan tatap muka. Dengan perubahan cara belajar ini jelas mempengaruhi input siswa dalam mendapatkan materi pelajaran. Banyak wali murid yang mengeluhkan akan kondisi anaknya dari kecanduan gadget, malas belajar hingga penurunan motivasi dalam belajar (Hasanah, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus, et al. (2020) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh mempengaruhi kemampuan daya serap anak dalam memahami pelajaran. Dengan hasil studi ini maka sangat penting bagi kepala sekolah untuk berinovasi ditengah pandemi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik.

Telah banyak penelitian sebelumnya tentang kepemimpinan kepala sekolah ditengah pandemi sebagaimana dilakukan (Khairuddin, 2020a) yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting disaat pandemi ini dalam mengelola situasi pendidikan dan selalu memastikan peserta didik dalam mendapatkan pembelajaran bermakna. Sedangkan Sadika (2020) menyimpulkan dalam jurnalnya bahwa situasi pandemi Covid-19 yang belum mampu diatasi, menuntut kepala sekolah mampu melaksanakan manajemen krisis berlandaskan pada jiwa kesetiaan dan pengabdian.

Tanggung jawab terhadap pendidikan juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Dimana salah satu himbauan yang dilakukan dalam rangka pencegahan penularan virus covid 19 ini (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Diantara kebijakan pemerintah didalam pendidikan berdasarkan surat keputusan menteri yang tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) adalah anjuran mengutamakan kesehatan, penggunaan protocol kesehatan bagi guru dan karyawan dalam aktifitas bekerja, mengganti metode pembelajaran dengan daring, dan perihal lainnya diserahkan sesuai dengan kebijakan tiap daerah masing-masing. SDIT Muhammadiyah Truko salah satu sekolah yang merasakan dampaknya secara langsung akibat dari Pandemi Covid-19 ini. Dengan siswa yang besar yaitu 453 siswa menjadi tantangan yang berat bagi kepala sekolah. SDIT Muhammadiyah Truko terletak di Jl. Sukarno Hatta, KM.10 Truko, Kangkung, Kendal. Untuk menejemen siswa yang banyak bukan perkara mudah. Kemampuan kepala sekolah dipertaruhkan untuk menjaga nama baik sekolah serta kemampuan pelayanan sekolah disaat pembelajaran tidak lagi disekolah. Berdasarkan

penjelasan diatas, maka tujuan penulis dengan judul ini adalah ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah ditengah pandemic covid-19 agar menejemen disekolahnya tetap sehat dan trobosan apa yang diambil kepala sekolah dalam menghadapi wabah covid19 ini. Disaat pandemic covid-19 ini banyak kepala sekolah yang kesulitan atau bahkan berdiam diri hanya pasrah mengikuti petunjuk yang ada dari pemerintah tanpa ada kemudian jalan lain sebagai metode pemecahan masalah dengan datangnya kesulitan.

METODE PENELITIAN

Metode peneitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kajian kualitatif merupakan metode atau cara untuk melakukan eksplorasi dan cara memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang(Creswell, 2009). Pendekatan penelitian menggunakan studi kasus yaitu merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah "kasus" tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. Untuk tipe penelitiannya adalah eksploratif yaitu tipe penelitian yang digunakan untuk menjawab persoalan yang menjadi minat tujuan dari penulis dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu(Mudjiyanto, 2018). Penelitian eksploratif mengadakan pengenalan terhadap gejala tertentu. Dalam penelitian ini belum diperlukan rujukan teori dan belum digunakan hipotesis penelitian dan teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara secara mendalam kepada kepala sekolah secara langsung. Dan untuk ruang lingkup pembahasan dari penelitian ini adalah hanya terfokus pada terobosan baru yang dilakukan oleh kepala sekolah selama menghadapi pandemic covid-19.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Inovasi Kurikulum

Kurikulum adalah agenda yang telah tersusun yang berisi rencana, tujuan, materi ajar, dan cara mengajar untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran (Fadlillah, 2018). Sedangkan menurut Nasution (1992) menjelaskan bahwa arti dari kurikulum adalah susunan perencanaan yang dibuat untuk kelancaran proses pembelajaran. Pada level kurikulum Kepala SDIT melakukan perombakan yang signifikan karena tidak mungkin lagi memakai kurikulum normal seperti biasanya.

Disaat pandemi Covid-19 ini banyak hambatan yang mengganggu proses pembelajaran sehingga penyesuaian kurikulum pembelajaran kami lakukan sesuai dengan arahan dan petunjuk dari pemerintah yaitu penyederhanaan materi ajar, perangkat pembelajaran yang lebih simple seperti RPP dengan cukup 1 lembar, jam pembelajaran yang fleksibel, metode pembelajaran menggunakan daring, administrasi pembelajaran yang lebih sederhana, target capaian diturunkan dari yang semestinya pada pertemuan hari normal. Selain itu kami juga membekali para guru dengan mengadakan pelatihan pemanfaatan aplikasi sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran disaat pandemi” (wawancara dengan Kepala SDIT Muhammadiyah Truko, 31 Desember 2020).

Meskipun secara fungsi kurikulum mengalami penurunan (Mahardhani, 2015) dari informasi diatas dengan berubahnya kurikulum maka akan mempengaruhi capaian materi pembelajaran. Karena dengan pengurangan materi akan terjadi pemampatan materi dan akan menguras waktu guru untuk lebih menyederhanakan materi ajar serta akan mengurangi ruang siswa untuk bertanya jika terjadi ketidak pahaman terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru. Meskipun dampak positifnya administrasi pembelajaran semakin sederhana.

B. Inovasi Jam Kerja dan Jam pembelajaran

Jam kerja sekolah adalah lamanya waktu yang diberlakukan oleh sekolah yang diberikan kepada guru untuk mengajar siswa disekolah. Jam kerja yang berlaku di SDIT Muhammadiyah Truko pada kondisi normal yaitu dari jam 07.00-14.00 WIB. Namun, semejak muncul larangan pembelajaran tatap muka yaitu 13 Maret 2020 yang disampaikan langsung oleh pemerintah dan kemudian disampaikan oleh Dinas pendidikan maka SDIT Muhammadiyah truko memberlakukan

untuk guru dari jam 07.00-dhuhur. Sedangkan untuk siswa kepala sekolah memberlakukan berbeda. “Disaat pandemi seperti ini kami sebagai guru dan saya selaku kepala sekolah sebenarnya dilema mas, disatu sisi anak-anak itu belum saatnya memegang gadget sebagaimana juga orang tuanya yang khawatir jika anak memegang gadget, takut kecanduan game dan lainnya. Namun disatu sisi mereka harus tetap mendapatkan materi untuk tetap dapat mengikuti pelajaran dari sekolah.

Itu baru satu problem yaitu gadget. Problem yang lain adalah bahwa anak-anak ini dirumah ada gadget namun itu milik orang tuanya, karena memang orang tua tidak ada rencana membelikan gadget khusus untuk anaknya. Sehingga anak-anak baru bisa menyimak dan mengerjakan pelajaran saat orang tua mereka pulang bekerja. Meskipun ada walimurid yang tidak bekerhje keluar rumah namun akan menjadi tidak adil jika jam pembelajaran daring dilaksanakan pagi karena yang akan mengikuti hanya sebagian dari wali murid saja. Sehingga kami berlakuakan jam pembelajaran yang fleksibel dan tidak memaksa.” (Wawancara dengan Kepala SDIT Muhammadiyah Truko, 31 Desember 2020). Dari informasi diatas selain mendatangkan manfaat positif bagi siswa dan wali murid, yaitu dengan pembelajaran yang bersifat fleksibel. Namun juga ada kendala ataupun problem bahwa tidak semua anak memiliki gadget pribadi karena memang orang tua belum memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk memilikinya dengan alasan karena takut kecanduan dengan gadget jika untuk bermain game atau yang lain.

C. Inovasi Metode pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Menurut Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Pada konsidi normal strategi pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dengan kelebihan guru dapat memantau langsung perkembangan pengetahuan anak dan terjalin interaksi yang aktif antara guru dan murid disekolah. Namun disaat pandemic covid-19 pembelajaran dilakukan dengan daring atau *online* yang jelas memiliki banyak kekurangan seperti hilangnya interaksi langsung antar guru dan murid, pemantauan perkembangan pengetahuan anak yang kurang maksimal (Riyani, 2020).

Dalam menunjang pembelajaran online kami mengadakan pelatihan pelayanan menggunakan media aplikasi. Dan juga menggunakan beberapa media sebagai sarana dalam menyampaikan materi kepada murid seperti WA, zoommeeting, googlemeet, Youtube, dan masih banyak lainnya yang kami rencanakan. Dan untuk ulangan pelajaran kami menggunakan googleform atau terkadang juga home visit. Dengan kemudahan kecanggihan media ini pembelajaran sedikit tertolong meskipun tidak sepuas dengan pembelajaran tatap muka. Setidaknya anak-anak masih tetap dalam pantaukan kita. Sebenarnya saya ingin memberikan terobosan yang lainnya pada sarana pembelajaran daring ini seperti pembuatan soal dengan aplikasi lainnya namun karena faktor sarana yang terbatas dimiliki oleh anak sehingga kami hanya memberikan sarana pembelajaran daring melalui media terbatas yang mudah dapat diakses oleh sisa. Pada kasus lain seperti siswa yang tidak memiliki akses gadget maka kami memberlakukan untuk mengirim materi kepada siswa tersebut. Terkadang kami kirimkan juga, terkadang mereka yang harus ke sekolah.” (Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Muhammadiyah Truko, 31 Desember 2020)

Dari informasi diatas dengan pemanfaatan media pembelajaran online siswa dimudahkan untuk menerima materi dari rumah, dapat diakses diwaktu kapanpun dan soal atau materi dapat disimpan seandainya belum bisa mengerjakan materi hari itu. Namun disini yang lain dengan metode yang diterapkan, siswa tidak mendapatkan sentuhan langsung dari guru atas materi yang disampaikan dan juga terdapat sebagian wali peserta didik yang masih gptek teknologi dan juga memiliki keterbatasan sarana. Karena akan terasa beda antara pembelajaran tatap muka dengan daring. Dan potensi salah paham dalam memahami materi tersebut sangat besar. Karena sudut pandang saat siswa membaca materi akan berbeda-beda.

Kurikulum	Penyederhanaan materi pembelajaran, pentederhanaan administrasi pembelajaran, waktu pengajaran yang fleksibel, metode pembelajaran yang berfariatif, target materi dikurangi mengutamakan materi yang penting saja.
Waktu	Waktu berangkat untuk guru dari jam 07.00 sampai dhuhu sedangkan sedangkan siswa fleksibel dan tidak terikat oleh waktu sesuai yang telah disepakati oleh wali murid dan guru
Metode	Metode pembelajaran menggunakan aplikasi seperti google meet, zoom meeting, Whatsapp, Googleform,youtube, dan lain sebagainya.

Tabel upaya dan terobosan dilakukan kepala SDIT Muhammadiyah Truko

Pemimpin adalah seseorang yang diakui dapat menunjukkan kepada harapan yang diinginkan bersama. Dalam dunia pendidikan pemimpin yaitu kepala sekolah secara fungsi harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan (Iskandar, 2013). Bencana wabah covid-19 adalah bencana bagi sebagian kepala sekolah dan tantangan bagian sebagian kepala sekolah yang lain. Perspektif kepemimpinan akan nampak dari setiap tindakan yang dilakukan kepala sekolah disaat genting. inilah pentingnya pemimpin yang berkarakter dan berdedikasi agar dapat membawa lembaga pendidikan selalu sehat disetiap kondisi apapun (Khairuddin, 2020b). Setelah peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala SDIT Muhammadiyah Truko. Peneliti mendapatkan data yang cukup memuaskan atas terjawabnya beberapa pertanyaan yang diajukan dalam artikel ini.

Dalam upaya penanggulangan problem pembelajaran, kepala sekolah bersama guru telah mengupayakan dengan melakukan evaluasi pada kurikulum, waktu pembelajaran dan metode pembelajaran. Dalam upaya ini kepala sekolah telah melakukan usaha yang lebih dalam menjawab tantangan ditengah pandemic covid19. Upaya yang dilakukan merupakan sebuah tindakan yang tepat sebagai pemimpin karena ia bergerak untuk tidak terpuruk dalam menerima cobaan.

Pada terobosan yang dilakukan kepala sekolah ditengah pandemi covid19 pada kurikulum yaitu dengan menyederhanakan materi ajar, administrasi pembelajaran, waktu pembelajaran, target materi yang dikurangi jumlah KD nya atau dirangkum diambil yang penting saja, metode mengajar. Selanjutnya kepala sekolah juga mengevaluasi waktu pembelajaran yang dulunya pembelajaran terjadi sebanyak 7 jam kini tidak terpaku dengan jumlah jam namun lebih kepada kesepakatan orang tua dan guru kapan pembelajaran daring dapat dilakukan dan untuk penugasan siswa tidak harus menyelesaikan waktu itu juga.

Sedangkan pada metode pengajaran kepala sekolah melakukan evaluasi sehingga pembelajara lebih berfariatif dengan menggunakan aplikasi tertentu maupun sosial media sebagai sarana mentransfer ilmu. Ketiga point tersebut tentunya masih memiliki kekurangan dan keterbatasan sebagai sarana dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik seperti sarana yang dimiliki sebagian orang tua yang kurang memadai, namun itu adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan sekaligus terobosan yang lebih baik disaat menunggu keberangkatan sekolah secara normal kembali. Terobosan ini adalah tindakan pemimpin yang visioner melihat situasi. Dengan datangnya bencana maka kepala sekolah merubah permasalahan menjadi kemajuan. Dengan beberapa terobosan diatas maka menuntut guru untuk mau bergerak dan lebih produktif ditengah pandemi covid19.

KESIMPULAN

Bencana pandemi Covid-19 merupakan bencana yang tidak pernah dibayangkan oleh banyak orang terutama oleh lembaga pendidikan. sekolah adalah salah satu lembaga yang mendapatkan dampak secara langsung dengan datangnya pandemi Covid-19. Keterpurukan ini diakibatkan pembelajaran yang tidak berjalan secara efektif. Menjadi tanggung jawab kepala sekolah kemudian untuk dapat merumuskan jalan keluar agar lembaga pendidikan dapat bertahan ditengah pandemi. Kepala SDIT Muhammadiyah Truko adalah salah satu sekolah yang dapat berinovasi ditengah pandemi Covid-19. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada kepala sekolah dapat mengatasi

permasalahan ini dengan baik. Dengan terobosan-terobosan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menghadapi pandemi Covid-19 SDIT Muhammadiyah Truko terus mengembangkan metode dan cara dalam mengatasi musibah pandemic ini terhadap pendidikan. Melalui pelatihan-pelatihan kepada guru dan melalui manajemen kurikulum, materi, jam belajar dan metode pembelajaran menjadikan sekolah tetap sehat dan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennis, W. & Nanus, B. (2006). *Leaders Strategi untuk Mengemban Tanggung Jawab*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Barth, R. S. (2001). Teacher Leader. *Phi Delta Kappan*, 82(6), 443–449.
<https://doi.org/10.1177/003172170108200607>
- Creswell, J. W. (2009). Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches The Selection of a Research Design. In *Research design*.
- Fadlillah, M. (2018). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 DI TK IT QURROTA A'YUN BABADAN PONOROGO. *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN*.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.200>
- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19. *INCARE: International Journal of Educational Resources*.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Khairuddin. (2020a). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Tengah Pandemi COPID-19. *Jurnal Pendidikan "EDUKASI."*
- Mahardhani, A. J. (Universitas M. P. (2015). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1–4.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. Republik Indonesia.
- Mudjiyanto, B. (2018). TIPE PENELITIAN EKSPLORATIF KOMUNIKASI. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. <https://doi.org/10.31445/jskm.2018.220105>
- Rahmi, S. (2019). Headmaster's Leadership in Solving Problems at Islamic Elementary School (SDI) Hikmatul Fadhillah Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.267-280>
- Riyani, E. O. (2020). IMPLEMENTASI METODE GROUP RESUME DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PADA MASA PANDEMI COVID-19.
- Sudarnoto, L. F. N. (2015). IMPLEMENTASI TUGAS, KOMPETENSI, DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DASAR (studi kasus di 11 SD swasta). *PSIBERNETIKA*, 8(2), 10–17.
- Zenger, J. H. & Folkman, J. (2004). *The Handbook for Leaders*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.

- Gerlach, V.S. & Ely, D.P. (1980). *Teaching and Media a Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Naserly, M. K. (2020). *Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut*. *Jurnal Aksara Public*, 4(2), 155–165.
- Burd, B. and Buchanan, L. (2004), "*Teaching the teachers: teaching and learning online*", *Reference Services Review*, Vol. 32 No. 4, pp. 404-412.
- Asbari, M., Wijayanti, L.M, Hyun, C.C., Purwanto, A., Santoso, P.B, (2020). Effect of Tacit and Explicit Knowledge Sharing on Teacher Innovation Capability, *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 47-59,